

PEMBERIAN KREDIT PADA UEK LUBUK JAYA KOTA DUMAI

Nurhayati¹, Yulianda Sari², Hildawati³, Lilis Wahyuni⁴
^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Lancang Kuning Dumai
E-mail: ythalinathayandasari@gmail.com

KEYWORDS

Credit
Community empowerment
UEK-SP

Kata Kunci

Kredit
Pemberdayaan Masyarakat
UEK-SP

ABSTRACT

Empowerment Program of Kelurahan is a technical assistance programme aimed at empowering the community and providing assistance in the form of stimulants that can be used for various economic activities proposed by the community and funded by Usaha Ekonomi Kelurahan - Simpan Pinjam (UEK-SP). One of the efforts made is to apply credit procedures properly and correctly. Referring to observations during research conducted at UEK Lubuk Jaya Dumai city. based on observations there are still bad loans and defaults and there is still a lack of data analysis and field surveys conducted by managers on prospective beneficiaries. this study uses the cashmere concept (2014) which states that the credit granting procedure consists of nine indicators, namely: 1) submission of files, 2) investigation of loan documents, 3) initial interview, 4) on the spot, 5) interview ii, 6) credit decisions, 7) signing of credit/other agreements, 8) realization of credit, 9) distribution/withdrawal of funds. The sample in this study was from administrators and beneficiaries using a sampling technique that was a saturated sample and proportional random sampling with a total sample of 116 people. Based on the results of the study, it can be seen that the procedure for granting credit to UEK Lubuk Jaya Dumai city can be in the good category.

ABSTRAK

Program Pemberdayaan Kelurahan adalah program bantuan teknis dalam rangka pemberdayaan kepada masyarakat dan memberikan bantuan dalam bentuk stimulan yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan ekonomi yang diusulkan oleh masyarakat yang sifatnya bergulir melalui Usaha Ekonomi Kelurahan - Simpan Pinjam (UEK-SP). Salah satu upaya yang dilakukan adalah menerapkan prosedur pemberian kredit dengan baik dan benar. Mengacu pada observasi selama penelitian yang dilakukan pada UEK Lubuk Jaya Kota Dumai. Berdasarkan observasi masih adanya kredit macet dan gagal bayar dan masih kurangnya analisis data dan survei lapangan yang dilakukan pengelola terhadap calon penerima manfaat. Penelitian ini menggunakan Konsep Kasmir (2014) yang menyatakan bahwa prosedur pemberian kredit terdiri dari sembilan indikator yaitu: 1) pengajuan berkas-berkas, 2) penyelidikan berkas pinjaman, 3) wawancara awal, 4) on the spot, 5) wawancara ii, 6) keputusan kredit, 7) penandatanganan akad kredit/lainnya, 8) realisasi kredit, 9) penyaluran/penarikan dana. Sampel dalam penelitian ini dari pengurus dan pemanfaat dengan teknik pengambilan sampel adalah sampel jenuh dan proporsional random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 116 orang. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa prosedur pemberian kredit pada UEK Lubuk Jaya Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai dapat kategori Baik.

1. Pendahuluan

Program Pemberdayaan Kelurahan adalah program bantuan teknis dalam rangka pemberdayaan kepada masyarakat dan memberikan bantuan dalam bentuk stimulan yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan ekonomi yang diusulkan oleh masyarakat yang sifatnya bergulir. Dalam pelaksanaannya Lembaga Keuangan Mikro memerlukan Pengelohan Profesional agar dapat berjalan baik (Marino & Gunawan, 2020). Untuk membantu hal tersebut, maka diperlukan Suatu Panduan Pengelolaan Administrasi dan Keuangan bagi Pengelola (Nugroho et al., 2020).

Program Pemberdayaan Desa (PPD) yang didasari oleh Keputusan Gubernur Riau nomor Kpts/132/BPPM/2005 Tanggal 31 Maret 2005 yaitu kebijakan untuk Pelaksanaan Program Pemberdayaan

Desa/Kelurahan. Program ini menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat dalam merealisasikan kesejahteraan menengah melalui Usaha Ekonomi Kelurahan - Simpan Pinjam (UEK-SP), yang merupakan program yang berasal dari Program Pemerintah TK.I Provinsi Riau tentang pengentasan kemiskinan dengan menitik beratkan kepada pemberdayaan masyarakat sebagai pendekatan emosional, merupakan wujud komitmen Pemerintah dalam merealisasikan kesejahteraan sosial bagi masyarakat (Hildawati & Suri, 2020).

Usaha Ekonomi Kelurahan (UEK) adalah suatu lembaga yang bergerak dibidang simpan pinjam dan merupakan milik masyarakat kelurahan untuk program pengembangan pemberdayaan masyarakat yang diprioritaskan kepada masyarakat kelurahan dengan ekonomi lemah untuk memberikan peluang pengembangan usaha ekonomi produktivitas

(Hildawati, 2020). Sedangkan yang dimaksud dengan Simpan Pinjam (SP) adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha dari dan untuk anggota yang bersangkutan, calon anggota yang bersangkutan, dengan memperoleh jasa dari Simpan Pinjam sesuai perjanjian yang mewajibkan peminjam untuk melunasi dalam jangka waktu yang telah ditentukan (Sulistiani et al., 2020).

Usaha Ekonomi Kelurahan – Simpan Pinjam (UEK-SP) Lubuk Jaya adalah lembaga keuangan mikro yang dimiliki dan dikelola oleh masyarakat kelurahan setempat untuk memberikan jasa simpan pinjam serta untuk pengembangan usaha masyarakat kelurahan. UEK-SP Lubuk Jaya menyalurkan dana kepada pihak pemanfaat dalam bentuk fasilitas pinjaman atau kredit. Fasilitas yang diberikan tersebut yaitu berupa kredit modal usaha. Dimana awal mula berdirinya UEK-SP Lubuk Jaya ini pada tahun 2006.

Kredit menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kredit ialah penyerahan barang, jasa, atau uang dari satu pihak (kreditur/pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau pengutang) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak (Aristanto, 2020). Dalam arti ekonomi kredit dapat diartikan sebagai penundaan pembayaran dari prestasi yang diberikan sekarang (Marino & Gunawan, 2020). Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak dalam hal, pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang ditetapkan (Susanto et al., 2022).

Awal permodalan pada UEK-SP Lubuk Jaya ini terbagi menjadi dua yaitu: (1). Permodalan UEK dimana memiliki modal awal yang berasal dari pinjaman Dana Usaha Kelurahan (DUK), dimana pengelola telah melakukan perguliran sebanyak 130 kali. Adapun kegiatan Usaha Ekonomi Kelurahan (UEK) Lubuk Jaya untuk sementara hanya melayani kegiatan simpan pinjam. Selanjutnya adalah (2). Permodalan Simpan Pinjam, dimana dana berasal dari simpanan pokok anggota sebanyak 82 orang yang kemudian terjadi penambahan anggota setiap bulannya. Selain itu dana ditambah dengan simpanan

wajib dan simpanan dari peserta serta ada tambahan dana setelah SP Lubuk Jaya masuk dalam sepuluh besar SP terbaik Se- Kota Dumai. Maka dari perguliran dana yang dilakukan oleh SP Lubuk Jaya telah berjalan selama 14 Tahun.

Untuk dana Simpan Pinjam (SP) sementara hanya melayani masyarakat yang membutuhkan pengembangan usaha dalam skala kecil dengan pinjaman yang kecil yakni kisaran antara 500.000,- sampai dengan 5.000.000,-. Adapun jumlah pemanfaat yang melakukan pengajuan pinjaman pada UEK Lubuk Jaya banyak mengalami peningkatan dan penurunan jumlah pemanfaat yang mengajukan pinjaman sampai dengan Desember 2021.

Dalam menjalankan aktifitasnya, beberapa kendala juga dirasakan (E. Maznah Hijeriah, Lili Suryani, 2022d). Berdasarkan observasi, diperoleh informasi bahwa tidak semua calon pemanfaat yang mengajukan pinjaman yang diterima, ada yang mengalami penundaan proses pemberian kreditnya adapula yang ditolak (E. Maznah Hijeriah, Lili Suryani, 2022a).

Kemudian dari pihak UEK tidak setiap bulan melakukan pencairan dana pinjaman kepada calon pemanfaat, namun setiap bulan ada calon pemanfaat yang mengajukan pinjaman. Sehingga sebelum kredit diberikan, maka pengelola harus merasa yakin terlebih dahulu bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali (Wahyuni & Shaliza, 2021). Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan (Variza Aditiya, Muhalida Zia Ibhah, 2022). Penilaian kredit pada UEK dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapat keyakinan dari penerima manfaat, seperti melalui prosedur penilaian yang baik dan benar (Lilis Wahyuni, 2022).

Proses dalam melakukan menyalurkan pinjaman kepada penerima manfaat dapat bergulir setiap bulan jika setiap pemanfaat membayar dengan tepat waktu (E. Maznah Hijeriah, Lili Suryani, 2022e), jika pemanfaat tidak membayar tepat waktu maka ada waktu-waktu tertentu tidak melakukan perguliran (E. Maznah Hijeriah, Lili Suryani, 2022f). Oleh sebab itu penting bagi pemanfaat untuk mengetahui apa saja persyaratan yang harus dipenuhi untuk mendapatkan pinjaman tersebut (E. Maznah Hijeriah, Lili Suryani, 2022c).

Walaupun prosedur telah ditetapkan (E. Maznah Hijeriah, Lili Suryani, 2022b), pihak UEK Lubuk Jaya masih juga tidak dilaksanakan dengan baik. Perlunya ketegasan dan kecermatan dari pihak pengelola (Wahyuni, 2022), sehingga kredit macet dan gagal bayar dapat diminimalisir jumlahnya (E. Maznah Hijeriah, Lili Suryani, 2022g). Untuk kredit macet dan gagal bayar tidak ada sanksi tegas yang

diberikan hanya penyitaan anggunan yang diberikan tanpa ada tindak lanjut dari pihak UEK Lubuk Jaya Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai.

Selanjutnya penagihan piutang atau pelunasan pinjaman dari penerima manfaat yang tidak tertagih sesuai jadwal yang ditentukan akan berakibat buruk bagi UEK Lubuk Jaya. Berbagai faktor yang menyebabkan kredit macet seperti kondisi usaha pemanfaat yang memburuk atau kondisi ekonomi pemanfaat yang berubah sehingga mempengaruhi kondisi ekonomi pemanfaat (Wahyuni, 2016).

Selain itu masih ada masyarakat yang memiliki pandangan negatif terhadap dana UEK yang mengatakan bahwa ini merupakan dana yang di bagi-bagi dan tidak perlu dikembalikan. Masyarakat yang masih berfikiran demikian enggan untuk membayar pinjaman mereka sehingga terjadilah kredit macet (E. Maznah Hijeriah, Lili Suryani, 2022h).

Dari laporan kredit macet dan gagal bayar yang terjadi pada UEK Lubuk Jaya ini masih adanya gagal bayar dan macet kredit. Gagal bayar terjadi karena pemanfaat sudah tidak melakukan pelunasan dan tidak bertanggung jawab terhadap pinjamannya, sedangkan macet kredit terjadi karena pemanfaat tidak bisa membayar angsurannya dengan lancar tetapi masih tetap melakukan pembayaran.

Karena masih terjadi tunggakan ini menyebabkan hambatan bagi penerima manfaat lainnya untuk mendapatkan dana pinjaman. Kredit macet terjadi karena prosedur pemberian kredit yang kurang komprehensif, penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur perkreditan, itikad kurang baik dari pemilik, pengurus, atau pengelola, lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit, lemahnya sistem informasi kredit macet, musibah terhadap pemanfaat atau terhadap kegiatan usaha pemanfaat, serta menurunnya kegiatan ekonomi. Selain permasalahan diatas, pada saat obsevasi juga ditemukan permasalahan dalam melakukan survei lapangan pihak pengelola. Pengelola harus tetap melakukan survei supaya pengelola dapat mengetahui lebih jauh kondisi ekonominya. Sehingga jika terjadi gagal bayar.

Berdasarkan hal tersebut, artikel ini akan mendiskusikan tentang bagaimana pemberian Kredit Pada Usaha Ekonomi Kelurahan (UEK) Lubuk Jaya Kota Dumai ditinjau dari .

Sembilan alat ukur yaitu pengajuan berkas-berkas, penyelidikan berkas pinjaman, wawancara awal, on the spot, wawancara II, keputusan kredit, penandatanganan akad kredit/perjanjian lainnya, realisasi kredit, penyaluran dan penarikan dana (Kasmir, 2014).

2. Metodologi

Penelitian bersifat kuantitatif (Uusitalo, 2014) dengan melibatkan 116 orang responden yang terdiri dari seluruh jumlah pemanfaat yang ada pada masing-masing jenis usaha seperti perdagangan, pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan dan industri kecil. Data primer dan data sekunder juga diperlukan dalam penelitian ini (Hildawati & Afrizal, 2021). Data diperoleh dengan menggunakan observasi angket dan wawancara (Afrizal, 2020). Analisa menggunakan statistik deskriptif dengan teknik pengukurannya menggunakan rating scale.

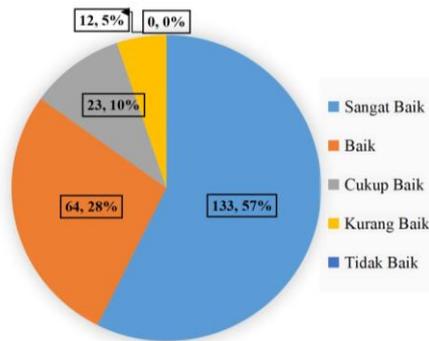
3. Hasil dan Pembahasan

1) Pengajuan Berkas-Berkas

Pengajuan berkas-berkas merupakan salah satu prosedur pemberian kredit. Adapun yang dimaksud pengajuan berkas-berkas adalah persyaratan yang harus dipersiapkan oleh calon pemanfaat UEK Lubuk Jaya untuk mendapatkan pinjaman. Saat pengajuan berkas-berkas sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka akan baik, namun jika pengajuan berkas-berkas tidak sesuai maka hal tersebut tidak baik bagi pemanfaat. Secara langsung pengajuan berkas-berkas menentukan apakah pemanfaat memenuhi prosedur pemberian kredit.

Untuk melihat pengajuan berkas-berkas dalam penelitian ini dapat dilihat dari 2 (dua) sub indikator yaitu adanya persyaratan yang dibawa oleh calon pemanfaat sesuai dengan yang telah ditentukan oleh UEK Lubuk Jaya dimana dalam hal ini persyaratan yang dibawa oleh calon pemanfaat sangat diperlukan, untuk memenuhi prosedur pemberian kredit. Kemudian pengelola menjelaskan apa saja persyaratan yang harus dibawa oleh calon pemanfaat secara terperinci. Selain itu, adanya jaminan/agunan untuk setiap pengajuan pinjaman sesuai dengan pagu kredit yang diusulkan. Dalam proses pengajuan pinjaman harus sesuai yang telah ditentukan. Dalam hal ini Jaminan/agunan sangat penting untuk pengajuan pinjaman dan sesuai dengan pagu kredit. Kemudian UEK Lubuk Jaya harus memperhatikan jaminan/agunan yang diberikan oleh calon pemanfaat. Adapun Hasil dari penelitian diperoleh sebagai berikut:

Gambar 1. Jawaban Pengajuan Berkas-Berkas



Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan diagram tersebut diketahui bahwa tanggapan terhadap pengajuan berkas-berkas pada uek lubuk jaya dinyatakan sangat baik oleh 57% responden, sedangkan 28% responden menyatakan baik, lalu 10% responden lainnya menyatakan cukup baik, sedangkan 5% menyatakan kurang baik, dan tidak ada responden yang memberikan pernyataan tidak baik.

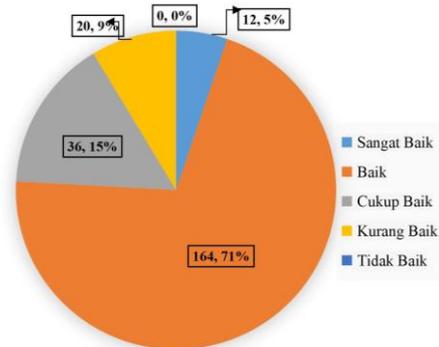
Sedangkan untuk melihat tanggapan responden tentang pengajuan berkas-berkas berdasarkan perhitungan skor yang diperoleh sebanyak 1.014, yang dikategorikan sangat baik, dengan rentang skor 929-1.160.

2) Penyelidikan Berkas Pinjaman

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan penyelidikan berkas pinjaman adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar sesuai ketentuan UEK Lubuk Jaya. Untuk melihat penyelidikan berkas pinjaman dalam penelitian ini dapat dilihat dari 2 (dua) sub indikator yaitu adanya pemeriksaan terhadap syarat-syarat yang diserahkan calon peminjam dimana pemeriksaan dilakukan oleh pengelola terhadap syarat-syarat yang diserahkan calon peminjam apakah persyaratan tersebut sudah lengkap sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh UEK Lubuk Jaya.

Disamping itu, adanya pemeriksaan terhadap keabsahan data dokumen yang diserahkan, apakah data valid atau tidak. Pemeriksaan terhadap keabsahan data dokumen yang dilakukan oleh pengelola untuk mengetahui apakah data valid atau tidak, jika data yang diberikan tidak valid maka calon peminjam tidak bisa untuk mendapatkan pinjamannya, karena bisa saja data tersebut dapat merugikan kedua belah pihak. Adapun Hasil dari penelitian diperoleh sebagai berikut:

Gambar 2. Jawaban Penyelidikan Berkas Pinjaman



Sumber: Hasil Penelitian, 2022

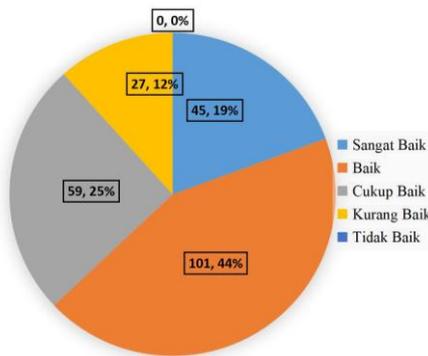
Berdasarkan diagram tersebut diketahui bahwa tanggapan terhadap penyelidikan berkas pinjaman pada UEK Lubuk Jaya dinyatakan sangat baik oleh 5% responden, sedangkan 71% responden menyatakan baik, lalu 15% responden lainnya menyatakan cukup baik, sedangkan 9% menyatakan kurang baik, dan tidak ada responden yang memberikan pernyataan tidak baik.

Sedangkan untuk melihat tanggapan responden tentang penyelidikan berkas pinjaman berdasarkan perhitungan skor sebanyak 864, yang berada pada dikategorikan baik, dengan rentang skor 697-928.

3) Wawancara Awal

Dalam penelitian ini yang dimaksud wawancara awal adalah penyelidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam yang dilakukan oleh pengelola UEK Lubuk Jaya. Untuk melihat wawancara awal dalam penelitian ini dapat dilihat dari 2 (dua) sub indikator yaitu adanya tatap muka yang dilakukan untuk dapat mengetahui kejelasan mengenai calon peminjam. Tatap muka dilakukan oleh pengelola kepada calon peminjam untuk mengetahui apakah calon peminjam benar melakukan pengajuan pinjaman pada UEK Lubuk Jaya. Selain itu, adanya penyelidikan/pemeriksaan terhadap data/informasi calon peminjam untuk mendapatkan informasi lebih lanjut. Penyelidikan/pemeriksaan dilakukan oleh pengelola agar mendapatkan informasi dari calon peminjam untuk menyakinkan pengelola bahwa calon peminjam tersebut bisa mendapatkan pinjaman dari UEK Lubuk Jaya. Adapun Hasil dari penelitian diperoleh sebagai berikut:

Gambar 3. Jawaban Wawancara Awal



Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan diagram tersebut diketahui bahwa tanggapan terhadap wawancara awal pada UEK Lubuk Jaya Kelurahan Lubuk Gaung Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai dinyatakan Sangat Baik oleh 19% responden, sedangkan 44% responden menyatakan Baik, lalu 25% responden lainnya menyatakan Cukup Baik, sedangkan 12% menyatakan Kurang Baik, dan tidak ada responden yang memberikan pernyataan Tidak Baik.

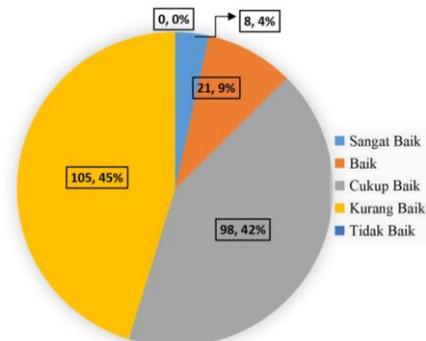
Sedangkan untuk melihat tanggapan responden tentang wawancara awal berdasarkan perhitungan skor yang diperoleh sesuai dengan tabel V.7 diketahui bahwa total skor yang didapat sebanyak 860, yang berada pada dikategorikan Baik, dengan rentang skor 697-928.

4) On The Spot

Dalam penelitian ini yang dimaksud *on the spot* adalah kegiatan pemeriksaan lapangan dengan meninjau berbagai objek, dalam hal ini dilakukan oleh pengelola UEK Lubuk Jaya. Untuk melihat penyelidikan berkas pinjaman dalam penelitian ini dapat dilihat dari 2 (dua) sub indikator yaitu adanya staf analisa kredit melakukan survei lapangan. Survei lapangan dilakukan oleh staf analisa kredit ini sangat penting dilakukan. Melalui survei lapangan ini pengelola bisa melihat secara langsung bagaimana keadaan calon peminfaat yang sebenarnya. Dengan begitu, uang yang akan dipinjamkan bisa lebih menyakinkan untuk dikembalikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Selain itu, adanya penyesuaian hasil pemeriksaan lapangan dengan wawancara pertama. Penyesuaian hasil ini perlu dilakukan karena untuk mengetahui apakah calon peminfaat ini memberikan informasi yang sebenarnya atau tidak, maka dari itu pengelola melakukan penyesuaian hasil antara pemeriksaan lapangan dengan wawancara pertama. Adapun Hasil dari penelitian diperoleh sebagai berikut:

Gambar 4. Jawaban *On The Spot*



Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan diagram tersebut diketahui bahwa tanggapan terhadap *on the spot* pada UEK Lubuk Jaya dinyatakan sangat baik oleh 3% responden, sedangkan 9% responden menyatakan baik, lalu 42% responden lainnya menyatakan cukup baik, sedangkan 45% menyatakan kurang baik, dan tidak ada responden yang memberikan pernyataan tidak baik.

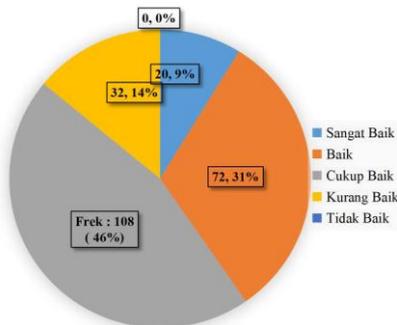
Sedangkan untuk melihat tanggapan responden tentang *on the spot* berdasarkan perhitungan skor diperoleh sebanyak 628, yang berada pada dikategorikan cukup baik, dengan rentang skor 465-696.

5) Wawancara II

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan wawancara II adalah kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada masih kekurangan-kekurangan berkas maka akan dilakukan perbaikan oleh UEK Lubuk Jaya. Untuk melihat wawancara II dalam penelitian ini dapat dilihat dari 2 (dua) sub indikator yaitu adanya melakukan kembali tatap muka untuk mendapatkan informasi lebih lanjut. Tatap muka dilakukan kembali oleh pengelola untuk mendapatkan informasi dari calon peminfaat mengenai berapa pendapatan perbulannya, apakah ada membayar angsuran yang lainnya, apakah pendapatannya bisa untuk membayar angsuran pinjaman yang telah diberikan. Hal ini bertujuan untuk menyakinkan pengelola memberikan pinjaman kepada calon peminfaat. Disamping itu, adanya perbaikan berkas yang dilakukan apabila terdapat kekurangan-kekurangan setelah dilakukan pemeriksaan lapangan. Perbaikan berkas ini perlu dilakukan dalam prosedur pemberian kredit sebelum pinjaman diberikan, karena pada perbaikan berkas jika ada berkas yang diberikan kurang atau salah masih bisa dilengkapi dan diperbaiki oleh calon peminfaat. Perbaikan berkas

dilakukan oleh pengelola UEK Lubuk Jaya. Adapun Hasil dari penelitian diperoleh sebagai berikut:

Gambar 5. Jawaban Wawancara II



Sumber: Hasil Penelitian, 2022

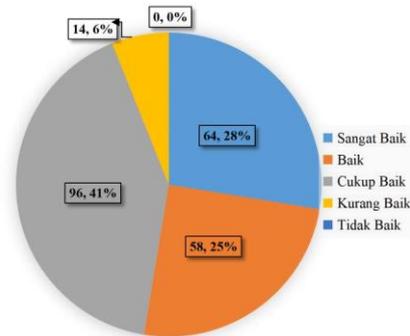
Berdasarkan diagram tersebut diketahui bahwa tanggapan terhadap wawancara II pada UEK Lubuk Jaya dinyatakan sangat baik oleh 9% responden, sedangkan 31% responden menyatakan baik, lalu 46% responden lainnya menyatakan cukup baik, sedangkan 14% menyatakan kurang baik, dan tidak ada responden yang memberikan pernyataan tidak baik.

Sedangkan untuk melihat tanggapan responden tentang wawancara ii berdasarkan perhitungan skor yang diperoleh 766, yang berada pada dikategorikan baik, dengan rentang skor 697-928.

6) Keputusan Kredit

Dalam penelitian ini yang dimaksud keputusan kredit adalah untuk menentukan apakah kredit yang diajukan akan diterima atau ditolak oleh pihak UEK Lubuk Jaya. Untuk melihat keputusan kredit dalam penelitian ini dapat dilihat dari 2 (dua) sub indikator yaitu adanya penaksiran nilai jual dari jaminan yang diberikan oleh calon peminfaat. Penaksiran nilai jual ini sangat penting dilakukan oleh pihak pengelola karena jaminan yang diberikan oleh calon peminfaat harus memiliki nilai jual lebih tinggi dari jumlah pinjaman yang diajukan calon peminfaat. Selain itu, adanya persetujuan terhadap pengajuan pinjaman dari calon peminfaat sesuai dengan proses analisis pemberian pinjaman. Persetujuan terhadap pengajuan pinjaman ditentukan oleh pihak pengelola sesuai dengan proses analisis pemberian pinjaman apakah pengajuan pinjaman diterima atau ditolak oleh pihak UEK Lubuk Jaya. Adapun Hasil dari penelitian diperoleh sebagai berikut:

Gambar 6. Keputusan Kredit



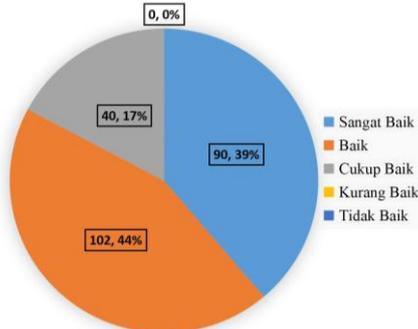
Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan diagram tersebut diketahui bahwa tanggapan terhadap keputusan kredit pada UEK Lubuk Jaya dinyatakan sangat baik oleh 28% responden, sedangkan 25% responden menyatakan baik, lalu 41% responden lainnya menyatakan cukup baik, sedangkan 6% menyatakan kurang baik, dan tidak ada responden yang memberikan pernyataan tidak baik. Sedangkan untuk melihat tanggapan responden tentang keputusan kredit berdasarkan perhitungan skor yang diperoleh sebanyak 868, yang berada pada dikategorikan baik, dengan rentang skor 697-928.

7) Penandatanganan Akad Kredit/Perjanjian Lainnya

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan penandatanganan akad kredit/ perjanjian lainnya adalah kelanjutan dari diputuskannya kredit, maka sebelum kredit dicairkan terlebih dulu calon peminfaat menandatangani akad kredit yang telah disediakan oleh UEK Lubuk Jaya. Untuk melihat keputusan kredit dalam penelitian ini dapat dilihat dari 2 (dua) sub indikator yaitu adanya kesepakatan antara pengelola dan peminfaat mengenai besaran pinjaman. Kesepakatan ini sangat penting karena untuk menentukan besaran pinjaman yang diberikan oleh pengelola kepada peminfaat, karena yang menentukan besaran pinjaman adalah pengelola UEK Lubuk Jaya. Selain itu, adanya perjanjian kredit yang disepakati dan disusun dalam surat perjanjian antara peminfaat dan pengelola. Perjanjian kredit perlu dilakukan karena dalam perjanjian ini ada ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh pengelola dan disetujui dengan peminfaat, maka jika nanti ada masalah dalam pinjaman yang diberikan maka dapat dilihat dari perjanjian kredit yang telah disepakati untuk proses penyelesaian. Adapun Hasil dari penelitian diperoleh sebagai berikut:

Gambar 7. Penandatanganan Akad Kredit/Perjanjian Lainnya



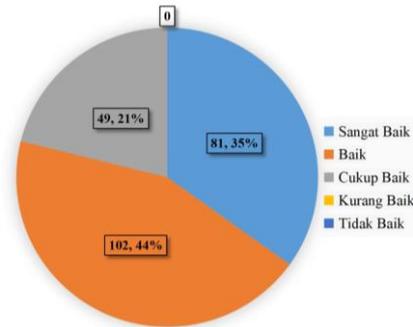
Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan diagram tersebut diketahui bahwa tanggapan terhadap penandatanganan akad kredit/perjanjian lainnya pada UEK Lubuk Jaya dinyatakan sangat baik oleh 39% responden, sedangkan 44% responden menyatakan baik, lalu 17% responden menyatakan cukup baik, dan tidak ada responden yang memberikan pernyataan untuk kurang baik dan tidak baik. Sedangkan untuk melihat tanggapan responden tentang penandatanganan akad kredit/perjanjian lainnya berdasarkan perhitungan skor yang diperoleh sebanyak 978, yang berada pada dikategorikan sangat baik, dengan rentang skor 929-1.160.

8) Realisasi Kredit

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan realisasi kredit yaitu diberikan setelah penandatanganan akad kredit dan surat-surat yang diperlukan oleh UEK Lubuk Jaya. Untuk melihat keputusan kredit dalam penelitian ini dapat dilihat dari 2 (dua) sub indikator yaitu adanya kejelasan besaran angsuran yang harus dibayar peminjam. Besaran angsuran pinjaman dijelaskan oleh pengelola secara terperinci berapa yang harus dibayar peminjam setiap bulannya. Besaran angsuran ini juga sudah tercantum dalam surat perjanjian yang telah ditentukan oleh pengelola UEK Lubuk Jaya. Selain itu, adanya kejelasan tahapan dalam pembayaran angsuran. Tahapan pembayaran angsuran ini adalah berapa lama peminjam menyelesaikan pinjamannya sesuai dengan kemampuan yang telah ditetapkan. Adapun Hasil dari penelitian diperoleh sebagai berikut:

Gambar 8. Realisasi Kredit



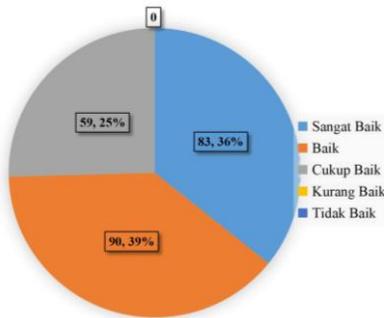
Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan diagram tersebut diketahui bahwa tanggapan terhadap realisasi kredit pada UEK Lubuk Jaya dinyatakan sangat baik oleh 35% responden, sedangkan 44% responden menyatakan baik, lalu 21% responden lainnya menyatakan cukup baik, dan tidak ada responden yang memberikan pernyataan untuk kurang baik dan tidak baik. Sedangkan untuk melihat tanggapan responden tentang realisasi kredit berdasarkan perhitungan skor yang diperoleh sebanyak 960, yang berada pada dikategorikan sangat baik, dengan rentang skor 929-1.160.

9) Penyaluran/Penarikan Dana

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan penyaluran/penarikan adalah pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dan dapat diambil sesuai ketentuan yang berlaku pada UEK Lubuk Jaya. Untuk melihat keputusan kredit dalam penelitian ini dapat dilihat dari 2 (dua) sub indikator yaitu adanya pemberian pinjaman sesuai dengan nominal pinjaman yang diajukan oleh peminjam. Pemberian pinjaman yang diberikan pengelola UEK Lubuk Jaya sesuai dengan nominal pinjaman yang telah disepakati kedua belah pihak, dalam hal ini pemberian pinjaman diserahkan secara tunai kepada peminjam. Selain itu, adanya penyerahan dana pinjaman yang diberikan kepada peminjam dengan dokumen asli pencairan kredit. Pada saat penyerahan dana pinjaman kepada peminjam maka dalam hal ini pengelola memberikan dokumen asli pencairan kredit seperti surat perjanjian pinjaman kredit dan dokumen asli lainnya yang dibutuhkan, kemudian untuk peminjam menyerahkan agunan/jaminan asli kepada pengelola UEK. Adapun Hasil dari penelitian diperoleh sebagai berikut:

Gambar 9. Penyaluran/Penarikan Dana

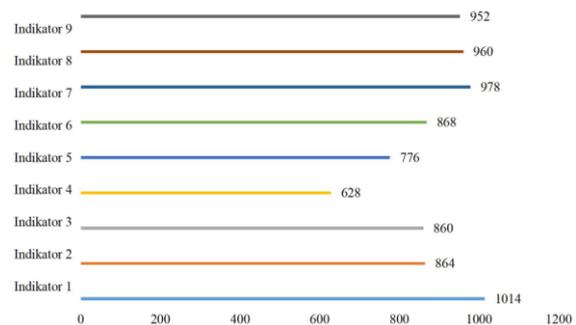


Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan diagram tersebut diketahui bahwa tanggapan terhadap penyaluran/penarikan dana pada UEK Lubuk Jaya dinyatakan Sangat Baik oleh 36% responden, sedangkan 39% responden menyatakan Baik, lalu 25% responden lainnya menyatakan Cukup Baik, dan tidak ada responden yang memberikan pernyataan untuk Kurang Baik dan Tidak Baik. Sedangkan untuk melihat tanggapan responden tentang penyaluran/penarikan dana berdasarkan perhitungan skor diperoleh sebanyak 952, yang berada pada dikategorikan sangat baik, dengan rentang skor 929-1.160.

Berdasarkan Sembilan alat ukur diatas yang disebarakan melalui kuesioner kepada seluruh responden untuk indikator pengajuan berkas-berkas memperoleh skor sebanyak 1.014, untuk indikator penyelidikan berkas pinjaman memperoleh skor sebanyak 864, untuk indikator wawancara awal memperoleh skor sebanyak 860, untuk indikator on the spot memperoleh skor sebanyak 628, untuk indikator wawancara II memperoleh skor sebanyak 766, untuk indikator keputusan kredit memperoleh skor sebanyak 860, untuk indikator penandatanganan akad kredit/perjanjian lainnya memperoleh skor sebanyak 978, untuk indikator realisasi kredit memperoleh skor sebanyak 960, untuk indikator penyaluran.penarikan dana memperoleh skor sebanyak 952. Selanjutnya untuk melihat lebih jelas data yang diperoleh dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 10. Rekapitulasi Jawaban Responden

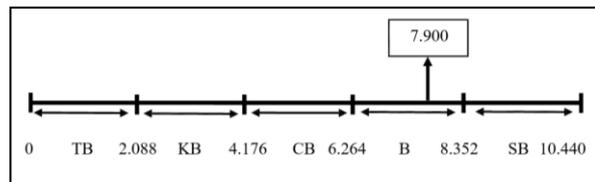


Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2022

Dari gambar diatas dapat dilihat tanggapan reponden tentang 9 (Sembilan) indikator Prosedur Pemberian Kredit pada UEK Lubuk Jaya yang memiliki nilai tertinggi adalah indikator pengajuan berkas-berkas (indikator 1) dengan skor 1.014 dan yang memiliki nilai terendah adalah indikator on the spot (indikator 4) dengan skor 628.

Dapat diketahui bahwa tanggapan responden tentang Prosedur Pemberian Kredit pada UEK Lubuk Jaya memperoleh skor sebanyak 7.900, yang berada pada kategori Baik, dengan rentang skor 6.265-8.352. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar garis kontinum berikut ini :

Gambar 11. Garis Kontinum



Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2022

4. Kesimpulan

Dari penelitian yang di lakukan berkaitan dengan Pemberian Kredit pada UEK Lubuk Jaya Kota Dumai dapat disimpulkan bahwa pemberian kredit pada UEK Lubuk Jaya Kota Dumai melalui 9 (Sembilan) indikator yaitu: pengajuan berkas-berkas, penyelidikan berkas pinjaman, wawancara awal, on the spot, wawancara ii, keputusan kredit, penandatanganan akad kredit/perjanjian lainnya,

realisasi kredit, penyaluran/penarikan dana diperoleh total skor sebesar 7.900 yang dimana dapat disimpulkan baik.

Untuk selanjutnya disarankan kepada pengelola UEK Lubuk Jaya untuk lebih meningkatkan dalam melakukan survei lapangan agar mendapatkan informasi mengenai calon pemanfaat. Sehingga dapat lebih menekan angka kredit macet dan gagal bayar yang terjadi. Selain itu, untuk pengelola UEK kedepannya agar lebih teliti dalam menganalisa data sehingga penaksiran nilai jual dapat sesuai dengan jumlah pinjaman serta lebih menyelidiki atau melakukan pemeriksaan untuk mendapatkan data/informasi mengenai calon pemanfaat. Sehingga data/informasi yang didapat sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Saran ini tidak hanya diberikan kepada UEK Lubuk Jaya semata, melainkan untuk UEK yang ada di Indonesia juga hendaknya melakukan hal yang sama. Untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode dan cara yang berbeda agar nantinya dapat menemukan temuan-temuan yang bermanfaat khususnya bagi pemberian kredit di usaha kredit kelurahan maupun desa.

5. Daftar Pustaka

- Afrizal, D. (2020). E- Government Service Review In Dumai City Indonesia : (Conceptual Paper). *Jurnal Niara*, 13(1), 260–267.
- Aristanto, E. (2020). Kredit Usaha Rakyat (KUR) : Pilihan Kebijakan Afirmatif Mendorong Pengembangan Usaha Mikro , Kecil dan Menengah di Indonesia. *Journal of Banking and Finance*, 1(1), 10–23.
- E. Maznah Hijeriah, Lili Suryani, L. K. (2022a). Analisis Dimensi Kualitas Pelayanan Jasa Pada PDAM Tirta Dumai Bersemai Kota Dumai. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 6430–6443. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6500>
- E. Maznah Hijeriah, Lili Suryani, L. K. (2022b). Analisis Dimensi Kualitas Pelayanan Jasa PT Federal International Finance (FIF Group) Cabang Dumai. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 6419–6429. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6499>
- E. Maznah Hijeriah, Lili Suryani, L. K. (2022c). Analisis Kualitas Pelayanan Pada PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Dumai. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 6023–6032. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6437>
- E. Maznah Hijeriah, Lili Suryani, L. K. (2022d). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan Indihome PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Kandatel Dumai. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 6212–6224. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6480>
- E. Maznah Hijeriah, Lili Suryani, L. K. (2022e). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Individu PT Sekato Pratama Makmur (SPM) Bukit Batu. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 2671–2683. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6471>
- E. Maznah Hijeriah, Lili Suryani, L. K. (2022f). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penjualan Sepeda Motor Merek Yamaha CV. Prima Yamaha Nusantara Dumai. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 6444–6456. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6501>
- E. Maznah Hijeriah, Lili Suryani, L. K. (2022g). Fungsi Kepemimpinan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Dumai. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 2650–2662. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6466>
- E. Maznah Hijeriah, Lili Suryani, L. K. (2022h). Kepuasan Pelanggan Hotel Comforta Dumai Variza. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 2663–2670. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6469>
- Hildawati. (2020). Analisis Swot UEK-SP Insan Karya Kelurahan Bintan. *Japabis*, 2(2), 2020.
- Hildawati, H., & Afrizal, D. (2021). Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. PERTAMINA RU II Dumai. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 19(2), 60–74.
- Hildawati, & Suri, D. M. (2020). Potensi UEK-SP Kelurahan Rimba Sekampung Untuk Transformasi Menjadi Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Di Kota Dumai. *PUBLIKA : Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 6(1), 24–42. [https://doi.org/10.25299/jiap.2020.vol6\(1\).4939](https://doi.org/10.25299/jiap.2020.vol6(1).4939)
- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Lilis Wahyuni, E. (2022). Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Dalam Upaya Melayani Masyarakat Pada Dinas Kependudukan Dan

- Pencatatan Sipil Kota Dumai. *JAPaBIS*, 4(1), 1–5. <http://ejournal.stia-lk-dumai.ac.id/index.php/japabis/article/view/77>
- Marino, W. S., & Gunawan, G. G. (2020). Upaya Pengentasan Kemiskinan Melalui Layanan Lembaga Keuangan Mikro dan Program Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 4(2), 121–132.
- Nugroho, L., Lubis, C., Fitrijanti, T., & Sukmadilaga, C. (2020). Peluang Pengusaha Mikro Dan Kecil (Umk) Menggunakan Layanan Digital Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *Jurnal Al-Qardh*, 5(1), 56–68.
- Sulistiani, H., Octriana, S., & Adrian, Q. J. (2020). Sistem Pengendalian Intern Simpan Pinjam Anggota Koperasi BMT (Studi Kasus : BMT Syari ' Ah Makmur). *Journal of Social Science and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 1(2), 32–42.
- Susanto, H., Syahril, R., & Budiwan, A. (2022). Analisis Kredit Usaha Tani Terhadap Kesejahteraan Petani Di Desa Kedung Lengkong, Kecamatan Dlangu, Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ekonomika* 45, 9(2), 139–150.
- Ussitalo, O. (2014). Research methodology. In *SpringerBriefs in Applied Sciences and Technology* (Issue 9783319068282). https://doi.org/10.1007/978-3-319-06829-9_3
- Variza Aditiya, Muhalida Zia Ibhara, N. A. N. (2022). Pengaruh Dimensi Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada PT Agung Automall Cabang Dumai. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 5728–5743. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6390>
- Wahyuni, L. (2016). Evaluasi Pelaksanaan Program Rehabilitasi Penyandang Cacat. *JIANA*, 14(1), 324–328. <https://jiana.ejournal.unri.ac.id/index.php/JIANA/article/view/3396/3311>
- Wahyuni, L. (2022). Implementasi Kebijakan Pada Pelayanan Pembuatan Kartu Identitas Anak (Kia) Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Dumai. *JAPaBIS*, 4(1), 48–51. <http://ejournal.stia-lk-dumai.ac.id/index.php/japabis/article/view/86>
- Wahyuni, L., & Shaliza, F. (2021). Evaluasi Kebijakan Program Di Bidang Tanaman Pangan & Hortikultura Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan Pada Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Kota Dumai. *NIARA*, 14(2), 59–66. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/niara/article/view/6247>